Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol. 5 No. 3, November 2025, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

STUDI ANALISIS MINAT MEMBACA SISWA KELAS III DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Adinda Rahmi Widyani[1], Agus Darmuki[2], Deni Agung Santoso[3]
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muria Kudus[1,2,3]
Email: adindarahmi13@gmail.com

Corresponding author:
Adinda Rahmi Widyani
Universitas Muria Kudus
Email: adindarahmi13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 1 Tanjung Karang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam membaca serta kesulitan mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi minat membaca siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat membaca peserta didik serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.
Kata kunci: Minat Membaca, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

Abstract: *This study aims to analyze students' reading interest in Indonesian language subjects in grade III of SDN 1 Tanjung Karang. Based on observations and interviews with class teachers, it was found that students showed a lack of enthusiasm in reading and had difficulty finding answers to questions given during the lesson. This study used a qualitative approach with a case study research type to obtain an in-depth picture of the condition of students' reading interest. Data collection was carried out through observation and documentation of the learning process in the classroom. The results of the study are expected to provide a more comprehensive understanding of the factors that influence students' low reading interest and become a basis for teachers in designing more effective Indonesian language learning strategies.*
Keyword: *Reading Interest, Indonesian Language, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pemerintah secara berkelanjutan menerapkan pendidikan sebagai salah satu prioritasnya. Fokus utamanya adalah pada pengembangan sumber daya manusia, karena kualitas SDM adalah kunci keberhasilan pembangunan negara. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM ini tercermin dalam upaya pemerintah untuk memperbaiki dan memperkuat infrastruktur pendidikan, terutama dalam hal peningkatan kualitas guru (Fajri & Mirsal, 2021). Keberhasilan atau kualitas pendidikan dapat diukur dari sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru berdampak positif pada perkembangan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk peran mereka di masa depan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar, pengajaran, dan latihan (Musyafira & Hendriani, 2021). Dalam konteks pendidikan, salah satu aspek penting adalah kemampuan menulis dan membaca. Kegiatan membaca seringkali menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, dan peserta didik diharapkan untuk melakukannya secara rutin dan intensif (Wijayanti & Utami, 2022).

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol. 5 No. 3, November 2025, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Dalam era globalisasi ini, di mana perkembangan teknologi telah melaju dengan cepat, minat baca pada generasi baru cenderung menurun dan tidak sebaik generasi sebelumnya. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kemajuan piranti audio visual yang semakin canggih, sehingga generasi baru lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan memanjakan mata dan telinga mereka daripada membiasakan diri membaca. Selain itu, kurangnya penekanan pada mata pelajaran membaca sejak dini di tingkat pendidikan dasar juga menjadi faktor penyebabnya (Septiningrum, Reffiane, & Karsono, 2021). Meningkatkan mutu pembelajaran umumnya merupakan inisiatif berkelanjutan yang melibatkan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan adalah melalui berbagai inovasi dalam pembelajaran, karena perbaikan dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dampak perubahan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan dalam berpikir, memperkuat nilai-nilai moral, dan mempromosikan etika akademik (Hoerudin, 2023).

Pendidikan Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, termasuk keterampilan berbicara, menulis, dan membaca. Komponen-komponen tersebut memiliki cakupan yang luas dan terus mengalami perkembangan (Purba & Saragih, 2023). Fokus utama pendidikan Bahasa Indonesia adalah pada pengembangan keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu diberikan bimbingan dan panduan agar dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menguasai konsep utama Bahasa Indonesia (Hamzah & Khoiruman, 2021).

Membaca adalah cara yang digunakan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Membaca adalah fondasi awal dalam perolehan pengetahuan. Tidak ada satu pun pengetahuan yang bisa dikuasai tanpa kemampuan membaca (Alpian & Yatri, 2022). Membaca memainkan peran penting dalam mata rantai penguasaan ilmu, yang meliputi kemampuan mendengar, membaca, dan melihat. Namun, meskipun penting, membudayakan membaca sebagai kebiasaan atau bahkan sebagai bagian dari budaya sehari-hari masih menemui kendala. Hal ini mungkin disebabkan oleh budaya tutur yang kental di Indonesia, di mana tradisi lisan seperti legenda, dongeng, dan cerita rakyat telah menjadi media pembelajaran yang dominan. Ini menjadi lebih mudah dipraktikkan daripada membaca buku untuk memperoleh pengetahuan, meskipun membaca memiliki peran penting dalam budaya belajar yang diperlukan untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa depan (Fauziah & Hidayat, 2022).

Secara ideal, keterampilan membaca harus ditumbuhkan sejak pendidikan dasar. Menurut Slameto (2020), minat adalah kecenderungan hati untuk tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan, sedangkan Saputri (2022) menekankan bahwa minat baca adalah perhatian yang mendalam dan rasa senang terhadap kegiatan membaca sehingga mendorong individu untuk membaca secara sukarela. Dengan kata lain, kondisi ideal peserta didik sekolah dasar seharusnya menunjukkan rasa ingin tahu, kegembiraan, serta kebiasaan membaca baik untuk tujuan akademik maupun pengembangan diri. Membaca tidak hanya menjadi kewajiban,

melainkan bagian dari budaya belajar sehari-hari (Alpian & Yatri, 2022).

Namun, terdapat kesenjangan (gap) antara kondisi ideal dengan kenyataan di lapangan. Hasil studi internasional *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menunjukkan tingkat literasi Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara (Rismayanti, Basir, & Karmila, 2024). Data UNESCO bahkan mencatat bahwa hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca secara konsisten (Amelia, Effendi, & Lestari, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah dan perlu mendapat perhatian serius, terutama sejak jenjang sekolah dasar.

Kesenjangan tersebut juga terlihat di SD Negeri 1 Tanjungkarang, khususnya di kelas III. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa peserta didik kurang antusias dalam membaca. Mereka cenderung hanya membaca jika diarahkan oleh guru, bahkan membaca buku pelajaran pun lebih sering dilakukan menjelang ulangan. Sebagian besar peserta didik lebih memilih bertanya langsung kepada guru daripada berusaha mencari jawaban dalam bahan bacaan. Selain itu, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan juga memperkuat rendahnya motivasi membaca. Dari total 25 siswa kelas III, terdapat 5 siswa yang memiliki minat baca sangat rendah. Hasil literasi awal menunjukkan bahwa kelima siswa tersebut hanya membaca sekilas tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Ketika diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks, mereka cenderung menyalin kalimat secara langsung tanpa mampu menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Beberapa di antara mereka bahkan tampak enggan membuka buku meskipun sudah diarahkan guru, dan lebih memilih menunggu jawaban dari guru atau teman. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi membaca siswa masih rendah dan cenderung muncul hanya ketika menjelang ulangan, bukan karena adanya kebutuhan untuk mencari pengetahuan maupun kegemaran membaca itu sendiri.

Kondisi nyata tersebut jelas belum sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan. Secara teori, peserta didik seharusnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif mencari bacaan, serta mampu menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan belajar. Namun, kenyataan di kelas III SD Negeri 1 Tanjungkarang menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah, terbatas pada perintah guru, dan tidak berkembang menjadi budaya belajar. Gap ini menegaskan perlunya dilakukan penelitian untuk menganalisis lebih jauh minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas III SD Negeri 1 Tanjungkarang.

Tingkat minat baca yang rendah dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan dan wawasan peserta didik, sementara peserta didik yang rajin membaca akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Sinaga, Sinaga, & Thesalonika, 2022). Ardiyaningrum (2021) mengidentifikasi beberapa indikator minat membaca, termasuk kebutuhan akan bacaan, upaya untuk mencari bacaan, kegembiraan dalam membaca, ketidakminatan terhadap membaca, keinginan untuk terus membaca, dan tindak lanjut dari apa yang dibaca. Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terbaru sebagai bahan acuan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) dengan judul "Analisis Minat

Membaca Peserta didik Kelas IV Di Perpustakaan SD N Ujong Patihah" . Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hardanti (2022) dengan judul "Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SD". Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hapsari (2019) dengan judul "Minat Baca Peserta didik Kelas V SD N Harjowinangun 02 Tersono Batang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati dalam konteks alamiah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif berorientasi pada pemaknaan, pandangan subjektif, serta pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menganalisis kondisi minat membaca peserta didik secara lebih komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study), karena penelitian difokuskan pada satu situasi, satu kelompok, dan satu konteks tertentu yaitu peserta didik Kelas IV SD 1 Tanjungkarang, Kudus. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas dan lima peserta didik Kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui angket observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran autentik mengenai perilaku dan pengalaman membaca siswa. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Tanjungkarang, Kudus, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar tempat fenomena rendahnya minat membaca diamati secara langsung. Melalui rancangan ini, peneliti dapat menggali secara rinci faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca peserta didik dalam konteks lingkungan belajar yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SDN 1 Tanjungkarang memiliki variasi minat membaca yang cukup beragam. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap buku cerita bergambar dan fabel. Mereka beralasan bahwa buku bergambar lebih mudah dipahami karena gambar berfungsi sebagai penunjang untuk memahami alur cerita. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2020) yang menegaskan bahwa ilustrasi dalam bacaan dapat meningkatkan perhatian dan mempermudah pemahaman siswa, khususnya pada usia sekolah dasar yang masih sangat visual dalam belajar. Ketertarikan terhadap fabel juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh yang lucu dan alur cerita yang sederhana sehingga memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Selain itu, temuan ini selaras dengan pandangan Hurlock (2019) bahwa minat baca anak tumbuh ketika bahan bacaan relevan dengan perkembangan dan pengalaman mereka. Buku bergambar dan fabel yang dekat dengan dunia anak mampu menciptakan rasa terhubung,

sehingga meningkatkan motivasi untuk membaca. Pendapat ini diperkuat oleh Sudjana (2021) yang menjelaskan bahwa bacaan yang sesuai usia, mudah dipahami, dan memiliki nilai moral sederhana akan lebih menarik minat anak karena sesuai dengan struktur kognitif mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketertarikan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh jenis bacaan, tetapi juga faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agustin, Magdalena, & Rosnaningsih (2022), yang menemukan bahwa minat membaca peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas membaca, serta motivasi pribadi siswa. Dalam konteks SDN 1 Tanjungkarang, keterbatasan variasi bahan bacaan dan kurangnya fasilitas membaca menjadi salah satu faktor penghambat yang ditemukan di lapangan.

Selain faktor minat, kemampuan siswa dalam memahami bacaan juga memengaruhi kegiatan membaca itu sendiri. Alpian & Yatri (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar sangat erat kaitannya dengan minat membaca; siswa dengan minat baca rendah umumnya memiliki kesulitan dalam memahami teks. Temuan ini relevan dengan kondisi siswa di SDN 1 Tanjungkarang yang tampak kurang antusias ketika mengerjakan soal yang memerlukan pemahaman bacaan.

Di sisi lain, temuan Amelia et al. (2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membaca dan kemampuan berpikir kritis. Literasi yang rendah berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan. Kondisi ini tampak pada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk membaca teks panjang dan lebih tertarik pada bacaan dengan ilustrasi.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Apriliani & Radia (2020), yang membuktikan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat membaca peserta didik sekolah dasar. Buku bergambar memberikan pengalaman visual dan naratif yang membantu siswa memahami cerita lebih mudah, sehingga menambah motivasi untuk terus membaca. Hal ini mendukung temuan bahwa siswa kelas III SDN 1 Tanjungkarang lebih tertarik pada buku dengan visual yang menarik dibandingkan teks panjang tanpa gambar.

Dari aspek metodologis, Arikunto (2019) menekankan pentingnya observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk memahami perilaku dan motivasi siswa secara mendalam. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat minat membaca secara lebih akurat, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh jenis bacaan yang menarik, tingkat kemampuan membaca, motivasi intrinsik, serta faktor lingkungan seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan guru. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat membaca perlu mempertimbangkan penyediaan buku bergambar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, penguatan literasi pemahaman, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik kelas III SDN 1 Tanjungkarang dipengaruhi oleh jenis bacaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti buku cerita bergambar dan fabel yang dianggap lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu merangsang imajinasi. Faktor internal seperti motivasi, kemampuan membaca pemahaman, serta faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas membaca dan dukungan lingkungan turut memengaruhi tingkat minat membaca peserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa visualisasi dalam bacaan, kesesuaian bahan ajar dengan pengalaman anak, serta lingkungan belajar yang mendukung merupakan unsur penting dalam menumbuhkan minat literasi sejak dini. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menyediakan variasi bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, memfasilitasi kegiatan literasi yang menyenangkan, serta meningkatkan dukungan lingkungan sekolah agar budaya membaca dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah dan orang tua perlu berkolaborasi dalam menciptakan suasana membaca yang positif baik di rumah maupun di sekolah, sehingga peserta didik semakin terbiasa dan termotivasi untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Jihan Tri, Magdalena, Ina, & Rosnaningsih, Asih. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca pada peserta didik kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tengerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

Alpian, Viny Sarah, & Yatri, Ika. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Amelia, Effendi, Kiki Nia, & Lestari, Karunia Eka. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta didik Kelas X Sma Dalam Menyelesaikan Soal Pisa. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*.

Apriliani, Siwi Pawestri, & Radia, Elvira Hoesein. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ating, Desi Ayu, Jannatul, Siti, Dwi, Cahyo, Dewi, Dyah Ayu, & Puspitaningrum, Dyah Ayu. (2018). Permainan Media Puzzle untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Kelas Rendah SD Kupang Bondowoso. *Prosiding FKIP Universitas Jember*.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Inside the black box: Raising standards through classroom assessment. *Phi Delta Kappan, 80*(2), 139–148.

Devianti, Elfrida, Fadhillah, Dilla, & Sumiyani, Sumiyani. (2023). Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi kelas 5 di SDN Saga V Balaraja Kabupaten Tangerang. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5675

Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik pada mata pelajaran IPAS

kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(2), 4979–4994.

Diyanayu, D. E., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(8), 1780–1793.

Fajri, Nurul, & Mirsal, Mirsal. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289

Hapsari, Yuniar Indri, Purnamasari, Iin, & Purnamasari, Veriliyana. (2019). Minat Baca Peserta didik Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634

Hardanti, Aulia Dewi Tegarina, Rahmawati, Fitri Puji, & Widodo, Widodo. (2022). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas 1 SD Negeri Bringin. *Educatif Journal of Education Research*. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.235

Harianto, Erwin. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hasyatun, H. (2022). Meningkatkan minat baca dan keterampilan berbicara dalam bahasa inggris pada peserta didik kelas X melalui penggunaan model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24011

Hendrayani, Ade. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617

Hidayat, Taufik, Hidayatullah, Asep, & Agustini, Rina. (2019). Kajian Permainan Edukasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.33603/dj.v6i2.2111

Hidayati, Fathul, & Kamaludin, Kamaludin. (2021). Analisis Pengaruh Teknik Think Pair Share dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Taruna Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3168

Hoerudin, Wahyu. (2023). Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*.

Hurlock, E. B. (2019). *Developmental psychology*. McGraw-Hill.

Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam implementasi asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia, 5*(2), 1–17.

Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *As-Sabiqūn, 5*(6), 1677–1693.

Maharani, Gracia Kristi. (2020). Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT. *Media Manajemen Pendidikan*. https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6787

Marlina, Nur Ari, & Ardiyaningrum, Martalia. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11

Marzoan, M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (tinjauan literatur). *Renjana Pendidikan Dasar, 3*(2), 113–122.